

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemunculan virus covid 19 yang melanda indonesia tahun ini menyebabkan kondisi tidak baik bagi masyarakat yang dimana virus covid-19 ini sudah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh (*WHO*, 2020). Dengan kemunculan virus ini berbagai macam sektor yang ada di indonesia sangat berdampak salah satunya dalam sektor pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1) dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan membuat pemerintah untuk menutup sekolah sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19 termasuk dalam tingkat perguruan tinggi dengan dilakukannya proses pembelajaran secara *daring* yang dirancang untuk mengurangi berbagai interaksi antar masyarakat yang lebih luas.

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran secara *daring* ini di dalam dunia pendidikan terutama dalam tingkat perguruan tinggi melakukan proses interaksi dalam pembelajaran yang berlangsung secara *konvensional* seperti dalam tingkat perguruan tinggi penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan kepada mahasiswa dilakukan secara tatap muka dengan melihat bagaimana keterampilan berkomunikasi, penguasaan materi pembelajaran yang merupakan salah satu proses interaksi pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan proses pembelajaran setelah kemunculan covid 19 yang terjadi di indonesia kini hanya dapat dilakukan secara *daring* seperti, dalam pembelajaran jarak jauh kini banyaknya perguruan tinggi yang menggunakan metode pembelajaran melalui media online. Berbagai macam platform yang tersedia dapat digunakan oleh pendidik dan mahasiswa untuk pembelajaran secara *daring* salah satunya yaitu platform untuk berkomunikasi secara virtual dengan tidak meninggalkan kegiatan tatap-muka dalam prosesnya hal ini mulai berkembang setelah penggunaan fasilitas *video conference* yaitu melalui media *zoom* sebagai sarana penunjang untuk melakukan komunikasi pembelajaran jarak jauh (*daring*).

Kegiatan komunikasi tatap muka secara *daring* dengan menggunakan *zoom* ini berguna untuk melakukan proses interaksi dan penyampaian materi pembelajaran secara virtual antara dosen dengan mahasiswa. Pada saat proses pembelajaran *daring* dengan menggunakan *zoom* ini berlangsung intruksi banyak dipengaruhi oleh dosen sebagai pendidik yang merupakan komponen utama dalam sebuah pembelajaran. Dengan memanfaatkan *zoom* mahasiswa dapat melihat bahan materi baik berbentuk slide presentasi, gambar maupun video interaktif yang sedang di jelaskan oleh dosen secara *daring* serta mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung melalui media *zoom* saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui *zoom* tidak melupakan kegiatan interaksi antara dosen dan mahasiswa meskipun dilakukan secara *daring*. Mengenai hal tersebut pembelajaran melalui *zoom* ini merupakan solusi yang tepat dalam menggantikan kegiatan pembelajaran secara *konvensional* (tatap muka di dalam kelas) di masa pandemi covid 19 ini.

Dalam melaksanakan komunikasi pembelajaran melalui media *zoom* diharapkan dapat didukung dengan komunikasi pembelajaran yang baik (Rusman, 2019). Komunikasi yang baik merupakan faktor terpenting dalam sebuah pembelajaran. Dengan komunikasi, dosen dan mahasiswa dapat melakukan penyampaian pesan dengan harapan agar mahasiswa memperoleh pemahaman dalam pembelajaran. Miss komunikasi akan terjadi jika dalam pembelajaran tidak ada komunikasi yang baik. Dalam hal tersebut, komunikasi yang baik sangatlah penting dalam proses pembelajaran terutama dalam belajar *daring* dimasa covid 19 ini. Salah satu nya komunikasi dalam pembelajaran *daring* di perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen melalui media *zoom* dengan memberikan intruksi atau penyampaian materi kepada para mahasiswa. Agar komunikasi dalam pembelajaran *daring* berjalan dengan baik, maka dibutuhkan seorang pemimpin untuk memberikan instruksi. Menurut Stuart (dalam kahar, 2008) seseorang yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, memberikan petunjuk serta mampu menentukan individu untuk menggapai tujuan dapat diktakan sebagai seorang pemimpin. Dalam hal ini yang menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran *daring* adalah dosen yang dimana dosen sebagai komponen utama yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Dikarenakan dosen memiliki peran dalam menyiapkan, mengatur serta menyampaikan materi.

Menurut Zain (1997:50) dalam proses pembelajaran siswa memerlukan seseorang pendidik untuk menyampaikan pengetahuan guna berkembangnya pendidikan yang dimiliki siswa. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa komunikasi yang diberikan pendidik secara *daring* melalui aplikasi *zoom* menjadi hal yang sangat penting bagi siswa serta diharapkan komunikasi pembelajaran *daring* melalui *zoom* ini mampu menjadi sebuah alternative dan solusi di bidang pendidikan dalam memutus penyebaran virus covid-19 di Indonesia (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan & Panjiah, 2020).

Dalam berkomunikasi atau memberikan intruksi yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa melalui *zoom* ini sudah cukup banyak diterapkan di banyak perguruan tinggi di Indonesia. Menurut (*We Are Social, 2020*) perusahaan media asal inggris dapat dikatakan bahwa 300 milliar masyarakat menggunakan *zoom* untuk melakukan pembelajaran *daring* (<https://wearesocial.com> diakses pada 10 oktober 2020 pukul 06.45 WIB). Dari sekian banyak perguruan tinggi yang melakukan pembelajaran *daring* ini ada beberapa yang kualitas dalam pembelajaran *daring* nya dinilai sangat baik. Salah satunya yaitu Perguruan Tinggi Telkom University (*Tel-U*) yang terletak di kabupaten bandung, jawa barat. Telkom University berhasil meraih sebuah penghargaan sebagai Perguruan Tinggi Swasta Terbaik No. 1 di Indonesia oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Telkom University memiliki 7 fakultas dan 34 program studi dengan jumlah mahasiswa 32.729 yang dimana mahasiswa nya tersebar di berbagai daerah dengan 45 % dari jawa barat serta kurang lebih 55% dari pelosok negerii (<https://telkomuniversity.ac.id> diakses pada 25 maret 2021 pukul 02.00 WIB). Dengan jumlah mahasiswanya yang banyak serta persebaran yang sangat luas dalam menghadapi pembelajaran *daring* di era covid 19 ini Telkom University berhasil menciptakan sebuah inovasi dalam pembelajaran salah satunya peluncuran *Celoe* (*Center Of Learning and Open Education*) yang merupakan sebuah *platform* pembelajaran *daring* yang diterapkan Telkom University sebagai pembelajaran secara *asynchronous*. Selain itu berikut merupakan penghargaan lainnya yang diterima Telkom University (*Tel-U*) terkait dengan model pembelajaran *daring*.

Table 1. 1
Prestasi Telkom University dalam Pembelajaran *Daring*

No	Kejuaraan	Tahun	Subject
1.	<i>QS World University Ratings</i>	2020	<p>Telkom University berhasil meraih 5 bintang dalam bidang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Teaching</i> - <i>Employability Academic Developmet</i> - <i>Facilities</i> - <i>Inclusiveness</i> - <i>Program Strength</i> <p>Tel-U juga berhasil meraih 5 Bintang dalam bidang :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Internationalization</i> - <i>Innovation</i>
2.	<i>Quacquerelli Symonds (QS WUR)</i>	2021	<p>Sub bidang <i>Computer Science & Information Systems</i>, Telkom University masuk peringkat 551-600 dunia dan peringkat ke-6 di Indonesia. Berikut kriteria pemeringkatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reputasi Akademik - Reputasi Lulusan - Jumlah Sitasi Publikasi - H-Index
3.	<i>QS Stars for Online Learning</i>	2020	<p>Telkom University mendapatkan 5 bintang dalam pemeringkatan <i>QS Star</i> dalam kategori pembelajaran <i>daring</i></p>

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021)

Berdasarkan hal tersebut Telkom University berhasil meraih beberapa penghargaan mengenai proses pembelajaran *daring* nya salah satunya yaitu dalam bidang pengajaran yang dinilai sangat baik oleh *QS World University Ratings* tahun 2020. Dalam bidang pengajaran, yang dilakukan dosen dengan mahasiswa selain menggunakan metode pembelajaran secara *asynchronous* melalui *celoe* telkom university juga melakukan komunikasi tatap muka yang terjalin antara dosen dengan mahasiswa dengan penggunaan *zoom* sebagai sarana pembelajaran secara *synchronous* yang dilakukan oleh dosen untuk memberikan instruksi dan menyampaikan materi pembelajaran kepada para mahasiswa.

Penggunaan *zoom* ini sebagai bentuk komunikasi secara *daring* sudah cukup banyak digunakan oleh beberapa dosen yang ada di telkom university dalam bentuk pembelajaran tatap muka secara virtual salah satunya pada mata kuliah wajib produksi program radio yang dilakukan oleh mahasiswa ilmu komunikasi pada peminatan *broadcasting* angkatan 2018. Pada mata kuliah produksi program radio ini merupakan mata kuliah wajib yang ada di Program Studi Ilmu Komunikasi Telkom University. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut bahwa dalam mata kuliah ini dilakukan secara teori (penyampaian materi) dan praktek. Tetapi, dikarenakan pandemi covid 19 ini untuk kegiatan praktik dialihkan dengan menggunakan pembelajaran *daring* salah satunya dalam bentuk penyampaian materi pembelajaran oleh dosen yang disampaikan secara *synchronous* melalui media *zoom*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa ilmu komunikasi telkom university angkatan 2018 konsentrasi *broadcasting* bahwa pada mata kuliah produksi program radio ini dosen lebih aktif dalam melakukan komunikasi tatap muka secara *synchronous* melalui media *zoom* untuk memberikan instruksi dan juga penyampaian materi pembelajaran secara *daring* dikarenakan pada mata kuliah produksi program radio ini tidak bisa melakukan siaran secara langsung di lapangan dikarenakan pandemi covid 19 dalam hal ini walaupun tidak bisa dilakukan secara praktik langsung di lapangan tetapi proses penyampaian materi secara *daring* melalui media *zoom* sebagai komponen utama harus tetap berjalan dengan baik. Menurut Suparno (dalam Dani Kurniawan, 2018) komunikasi dapat dikatakan sebagai salah satu bagian utama dalam menyampaikan materi pelajaran dari pendidik kepada

siswa. Dalam hal tersebut pendidik harus memiliki keahlian berkomunikasi yang terutama komunikasi lisan dalam konteks instruksional hal tersebut akan menimbulkan keberhasilan dalam kegiatan belajar terutama dalam pembelajaran *daring*. Dengan pemanfaatan *zoom* dalam pembelajaran *daring* ini dapat membantu mahasiswa dan juga dosen untuk tetap melaksanakan interaksi secara *daring* meskipun tidak berdekatan.

Dalam hal ini disimpulkan bahwa kebutuhan terbesar dalam pembelajaran ialah komunikasi yang dapat terjalin dengan efektif antara dosen dan juga mahasiswa dalam pembelajaran melalui media *zoom* yang dimana komunikasi yang efektif sebagai komponen utama yang sangat dibutuhkan didalam dunia pendidikan khususnya di era pandemi covid 19 ini . Atas dasar itu, peneliti memilih mata kuliah produksi program radio sebagai subjek penelitian ini dikarenakan berdasarkan observasi oleh peneliti, didapatkan bahwa pada mata kuliah produksi program radio memiliki beberapa kelebihan dari matkul lainnya yang ada di Program Studi Ilmu Komunikasi Telkom University yaitu berdasarkan perbandingan dengan mata kuliah lainnya yang ada di angkatan 2018 bahwa mata kuliah produksi program radio lebih aktif dalam melakukan komunikasi pembelajaran secara *synchronous* melalui media *zoom*. Hal itu menciptakan ketertarikan mahasiswa dalam pembelajaran dikarenakan proses komunikasi tetap berjalan walaupun dilakukan secara *daring*.

Dalam hal ini aktif nya melakukan komunikasi tatap muka melalui media *zoom* harus diimbangi dengan proses penyampaian materi secara *daring* harus berjalan dengan baik sebagai komponen utama dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan komunikasi yang efektif dimaknai sebagai terbangunnya sebuah pemahaman (Osakwe, 2009). Dengan begitu jika komunikasi dalam bentuk penyampaian materi pembelajaran *daring* melalui *zoom* ini berjalan efektif antara komunikator (pendidik) dengan komunikan (peserta didik) sehingga hal tersebut dapat meningkatkan perilaku belajar bagi mahasiswa dengan mengikuti proses pembelajaran akan semakin meningkat sehingga tercapainya suatu tujuan dalam sebuah pembelajaran. Guna lebih mengoperasionalkan dalam sebuah penelitian selanjutnya yang dipakai sebagai pijakan peneliti adalah efektifitas komunikasi (Hardjana, 2000). Suatu ukuran dengan melihat seberapa jauh target (kualitas, waktu dan kuantitas) yang telah dicapai merupakan salah satu pengertian dari efektifitas. Efektifitas ini dapat mengetahui tercapai atau tidak nya target yang telah ditentukan. Selain itu efektifitas juga berkaitan

dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan dan kesesuaian antara tujuan dengan hasil yang tercapai. Menurut Hardjana (2000) komunikasi dinilai efektif diukur melalui 6 dimensi yaitu (1) Komunikasi dikatakan efektif dilihat dari Penerima (*Receiver*). Penerima berhubungan dengan pesan yaitu objek yang dapat diukur berdasarkan ketepatan dari penerima pesan tersebut. Efektifnya penerima pesan apabila sesuai dengan penerima yang sudah di arahkan. Dalam hal ini yang berperan sebagai komunikan (penerima pesan) adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Telkom Univeristy angkatan 2018 yang menjalankan pembelajaran pada mata kuliah Produksi Program Radio. Contohnya *Zoom* tepat sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran secara virtual dari dosen kepada mahasiswa dalam mata kuliah program radio. (2) Komunikasi efektif jika dilihat dari Isi Pesan (*Content*). Isi Pesan berkaitan dengan kesesuaian dari suatu tujuan komunikasi dengan informasi yang diberikan bersifat jelas, lengkap, paham dan keakuratan pesan. Contohnya Kejelasan pesan yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio.

(3) Komunikasi efektif jika dilihat dari Media komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan sesuai kebutuhan dan harapan. Contohnya Media *zoom* tepat sebagai media untuk menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran *daring* pada mata kuliah program radio (4) Komunikasi dikatakan efektif dilihat dari Format pesan. Format ini sesuai dengan yang disampaikan oleh komunikator yang terlihat dari metode penyampaian pesan ialah jelas, sistematis, menarik dan mendalam. Contohnya Isi pesan yang disampaikan dosen melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio menarik dikarenakan dikemas berupa video pembelajaran, gambar dan berbagai sumber lainnya. (5) Komunikasi efektif jika dilihat dari Sumber pesan. Yaitu kredibel nya komunikator yang dapat dipertanggungjawabkan, dalam hal tersebut pesan yang berikan dapat dipercaya. Contohnya Dosen pada mata kuliah program radio mempunyai daya tarik dalam penyampaian pesan yang baik. (6) Komunikasi efektif jika dilihat dari Ketepatan waktu. Pesan diinformasikan oleh komunikator tepat pada waktu nya yang diterima oleh komunikan, Contohnya Kesesuaian jadwal yang telah ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nattaya Emerald Ekawardhana (2020) dengan judul “Efektifitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Video Conference*” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan *video conference* pada mata kuliah bahasa tionghoa Dasar 2 Universitas Widya Kartika berjalan dengan cukup baik. Selanjutnya dalam penelitian Nur Shahira Shazlinda (2019) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Sma Negeri 15 Bone”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapatnya pengaruh signifikan antara komunikasi dengan perilaku belajar siswa. Baik nya komunikasi yang diberikan guru maka akan meningkat perilaku belajar siswa. Selanjutnya dalam penelitian Ivan Fathurrohman (2018) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh cukup positif antar komunikasi guru dengan perilaku belajar siswa faktor yaang mempengaruhi perilaku belajar diantaranya menyadari akan tugas yang telah diberikan.

Dalam penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa jika proses komunikasi instruksional yang dilakukan melalui media *zoom* antara dosen dengan mahasiswa berjalan dengan efektif akan berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku belajar mahasiswa. Berdasarkan teori belajar dari bf.skinner dapat dikatakan ikatan yang terjadi antara stimulus dan respon dalam interaksi dengan lingkungan dapat menimbulkan perubahan perilaku. Berdasarkan hal tersebut peneliti juga melakukan observasi awal kepada beberapa mahasiswa ilmu komunikasi telkom university. Dari hasil observasi bahwa selama proses pembelajaran *daring* ini berlangsung sebagian mahasiswa ilmu komunikasi tingkat perilaku belajar nya mengalami penurunan salah satu faktor penyebabnya mahasiswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan secara *daring* yang dimana komunikasi pendidik itu sangat penting bahkan mutlak, Tanpa komunikasi yang efektif proses pembelajaran akan menjadi monoton dan membosankan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai tingkat perilaku belajar mahasiswa ilmu komunikasi khususnya yang belajar pada mata kuliah produksi program radio dikarenakan proses pembelajaran di era pandemi covid 19 ini dilakukan full secara *daring* salah satunya melalui media *zoom*. Dalam hal ini apakah perilaku belajar mahasiswa akan meningkat

jika komunikasi instruksional yang dilakukan dosen dengan mahasiswa melalui media *zoom* ini dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Muhibbin Syah (2005) dalam memahami perilaku belajar dan inti dasar perubahan sikap karena belajar, para ahli sependapat bahwa perilaku belajar dapat diwujudkan dalam 9 bentuk yaitu (1) Perilaku belajar dapat dilihat dari kebiasaan. Mengenai Kebiasaan timbul karena menggunakan stimulus berulang meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Contohnya Berpartisipasi aktif dalam memberikan respon dalam berlangsungnya pembelajaran *daring* melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio. (2) Perilaku belajar dapat dilihat dari keterampilan. Merupakan kemampuan dalam melakukan pola perilaku yang kompleks dan rapi sesuai dengan kondisi untuk mencapai hasil tertentu. Contohnya Mampu dalam mengembangkan keahlian yang dimiliki dalam pembelajaran pada mata kuliah program radio. (3) Perilaku belajar dapat dilihat dari pengamatan. pengamatan merupakan proses menafsirkan dan memberikan arti rangsangan yang masuk. Contohnya Memperhatikan penjelasan dosen dalam berlangsungnya pembelajaran *daring* melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio. (4) Perilaku belajar dapat dilihat dari berpikir asosiatif. Mengenai berpikir asosiatif ialah proses pembentukan ikatan antara rangsangan dengan reaksi. Contohnya Kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dijelaskan oleh dosen dalam pembelajaran melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio. (5) Perilaku belajar dapat dilihat dari berpikir rasional (kritis). Mengenai berpikir rasional berhubungan dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Contohnya Kemampuan dalam memberikan pendapat terhadap materi yang dijelaskan dalam pembelajaran melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio.

Selain itu (6) Perilaku belajar dapat dilihat dari sikap. Mengenai sikap merupakan kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya. Contohnya Mencari tahu dan mengulas kembali materi yang telah dijelaskan dalam pembelajaran *daring* melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio. (7) Perilaku belajar dapat dilihat dari inhibisi. Bermakna kesanggupan siswa dalam mengurangi tindakan yang tidak perlu, kemudian melaksanakan tindakan yang lain yang lebih baik dalam berinteraksi

dengan lingkungannya. Contohnya Kemampuan dalam menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melakukan pembelajaran *daring* melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio. (8) Perilaku belajar dapat dilihat dari Apresiasi yaitu tingkat menghargai atau penilaian terhadap suatu objek. Contohnya Menghargai isi materi atau pesan yang disampaikan oleh dosen pada mata kuliah program radio kepada mahasiswa dalam pembelajaran melalui media *zoom*. (9) Perilaku belajar dapat dilihat dari tingkah laku afektif. Tingkah laku ini mengenai berbagai perasaan semacam khawatir, kecewa dan bahagia. Contohnya Perasaan senang dalam proses pembelajaran *daring* melalui *zoom* pada mata kuliah program radio.

Dalam hal tersebut berdasarkan penjelasan diatas yang telah dijabarkan oleh peneliti maka komunikasi memiliki peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran efektif. Memperhatikan pentingnya komunikasi yang dilakukan oleh pendidik kepada mahasiswa dalam pembelajaran *daring* melalui media *zoom* dalam hal ini memunculkan dorongan bagi peneliti untuk meneliti tentang **“Pengaruh Komunikasi Instruksional dalam Pembelajaran *Daring* melalui *Zoom* terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa (Studi Kuantitatif Pada Mata Kuliah Produksi Program Radio Telkom University).**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijabarkan, sehingga rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana tingkat komunikasi instruksional dalam pembelajaran *daring* melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio, ilmu komunikasi telkom university ?
2. Bagaimana tingkat perilaku belajar mahasiswa pada mata kuliah program radio, ilmu komunikasi telkom university?
3. Seberapa besar pengaruh dari komunikasi instruksional dalam pembelajaran *daring* melalui *zoom* terhadap perilaku belajar mahasiswa pada mata kuliah program radio, ilmu komunikasi telkom university?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat komunikasi instruksional dalam pembelajaran *daring* melalui media *zoom* pada mata kuliah program radio, ilmu komunikasi telkom university
2. Menganalisis tingkat perilaku belajar mahasiswa pada mata kuliah program radio, ilmu komunikasi telkom university
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh komunikasi instruksional terhadap perilaku belajar mahasiswa pada mata kuliah program radio, ilmu komunikasi telkom university

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi & menjadikan pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan efektifitas komunikasi instruksional dalam pembelajaran *daring* melalui *zoom*

3. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam ilmu pengetahuan mengenai perilaku belajar

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini mampu mengetahui seberapa efektif komunikasi pembelajaran *daring* terhadap perilaku belajar mahasiswa
2. Sebagai referensi untuk penelitian serupa guna memahami komunikasi yang baik, proses pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan perilaku belajar mahasiswa

1.5 Tahapan Penelitian

1. Identifikasi Masalah
Menentukan topik yang akan diangkat menjadi tema penelitian. Setelah itu peneliti menentukan judul dari penelitian ini.
2. Tinjauan Pustaka
Mencari penelitian terdahulu yang serupa dengan tema penelitian ini untuk dijadikan gambaran.
3. Menentukan sampel dan populasi
Menentukan sampel dan populasi merupakan bagian paling penting karena dengan sampel adalah sumber utama penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian.
4. Pengumpulan Data
Data penelitian ini akan didapatkan dengan melakukan survey yaitu menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa ilmu komunikasi telkom university angkatan 2018 dengan peminatan *broadcasting*.

5. Menganalisis Data

Data yang terkumpul dilakukan analisis dengan statistik yang berhubungan dengan tema penelitian.

6. Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan semua hasil penelitian dari awal hingga akhir lalu memberikan saran mengenai masalah yang diangkat.

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Telkom University dan mengambil responden berasal dari mahasiswa program studi ilmu komunikasi telkom university angkatan 2018 dengan peminatan *broadcasting* yang sedang mengambil mata kuliah produksi program radio dengan melaksanakan survei melalui media sosial.

1.6.2 Waktu Penelitian

Table 1. 2

Tahapan dan Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Tahun 2020-2021									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Mencari dan menentukan topik sebagai referensi dalam penelitian										
2.	Pencarian data awal penelitian dan melakukan observasi awal tentang objek penelitian										

3.	Bab I, Bab II, Bab III										
4.	Desk Evaluation										
5.	Mengumpulkan & mengolah data hasil kuesioner yang telah disebarakan										
6.	Bab IV										
7.	Bab V										
8.	Pendaftaran Sidang										
9.	Sidang Akhir Skripsi										

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021)